BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Kata "media" berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. "Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan."[1]

Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa, "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat sisa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap."[2]

[1] Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 6.

[2] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

Media pembelajaran adalah “sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran.”[3]

Menurut Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa, “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.”[4]

Menurut Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, “media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang di desain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.”[5]

Menurut Gagne mengemukakan bahwa, “media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar.”[6]

---

[3] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 3.

[4] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 204.

[5] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*,(Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm. 7.

[6]Hujair AH Sanaky, *Op.Cit.*, hlm. 178.

Sedangkan menurut Rudy Sumiharsono mengemukakan bahwa, “media pembelajaran merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran.”[7]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya dalam bentuk peralatan fisik yang di desain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.

Di samping itu juga media pembelajaran sangat menentukan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga akan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu adalah sebagai berikut:

a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
d. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

[7] Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran,* (Surabaya: Pustaka Abadi, 2017), hlm. 6.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. "Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru."[8]

> Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[9]

[8] Azhar Arsyad, *Op.Cit*., hlm. 15.

[9] *Ibid*., hlm. 16.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami.

Dengan demikian media pembelajaran dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, fungsi media pembelajaran tidak lagi hanya sebagai alat peragaan/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.

Ada dua fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pelajaran.

   Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

   Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang

waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

b. Media pembelajaran sebagai sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan peserta didik.[10]

Menurut Rowntree dalam bukunya "*Educational Tehcnology In Curriculum development*" mengemukakan ada enam fungsi media, yaitu:

a. Membangkitkan motivasi belajar.
b. Mengulang apa yang telah dipelajari.
c. Menyediakan stimulus belajar.
d. Mengaktifkan respon belajar.
e. Memberikan balikan dengan segera.
f. Menggalakkan latihan yang serasi.[11]

Menurut Levie dan Lentz ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual adalah sebagai berikut:

a. Fungsi atensi, yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi dan pelajaran.
b. Fungsi afektif, yaitu dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
c. Fungsi kognitif, yaitu memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi/pesan yang terkandung dalam gambar.

---

[10] Sudarbuan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 103.

[11] Azhar Arsyad, *Op.Cit*., hlm. 9.

d. Fungsi compensations, yaitu dapat mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.[12]

Sedangkan menurut Asnawir dan Basyirudin Usman, saat ini media pembelajaran mempunyai fungsi adalah sebagai berikut:

a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit).
c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
d. Semua indera siswa dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
e. Lebih manarik perhatian dan minat belajar siswa dalam belajar.
f. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.[13]

4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran diantaranya adalah:

a. Menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata).
b. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
c. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
d. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau objek.
e. Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar siswa.
f. Membantu siswa belajar secara individual, kelompok atau klasikal.
g. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.

---

[12] Wina Sanjaya, *Op.*Cit., hlm. 205.

[13] Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 24-25.

h. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti.
i. Mengatasi ruang, waktu dan indera.[14]

Dari beberapa manfaat media pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran adalah mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti.

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan motivasi belajar.
b. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
c. Memudahkan untuk belajar.
d. Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis.
e. Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
f. Pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang di sajikan.[15]

Berdasarkan dengan penjelasan di atas media pembelajaran yang di uraikan di atas media adalah sebagai alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu, perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematik berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-

[14] *Ibid*., hlm. 11.

[15] Hujair AH Sanaky, *Op.Cit*., hlm. 6.

hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif peserta didik serta mempersatukan pengamatan kepada peserta didik.

5. Macam-macam Media Pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Ada beberapa macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media dapat dikelompokan adalah sebagai berikut:

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi empat macam yaitu:
   1) Media Auditif
      Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio dan *cassette recorder*. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau tidak mempunyai kelainan dalam pendengaran.
   2) Media Visual
      Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.
   3) Media Audio Visual
      Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemmpuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media

yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi menjadi dua, antara lain:

a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slide), film rangkai suara, cetak suara.
b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat, menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-casette.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi tiga macam yaitu:
   1) Media dengan daya liput luas dan serentak.
      Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio dan televisi.
   2) Media daya input yang terbatas oleh ruang dan tempat.
      Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat dan ruang yang tertutup dan gelap.
   3) Media untuk pengajaran individual.
      Media ini penggunaanya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui Komputer.
c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi dua macam yaitu:
   1) Media sederhana
      Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.
   2) Media kompleks
      Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.[16]

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar dapat menggunakan:

a. Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster dan kartun.

[16] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 140-141.

b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun dan model kerja.
c. Media proyeksi seperti slide, film strip dan OHP.
d. Lingkungan.[17]

Dari jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran sebagaimana yang sudah disebutkan diatas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. "Karakteristik media yang diganggap sangat tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai."[18]

Anderson mengelompokkan media menjadi sembilan kelompok atau kelas, antara lain sebagai berikut:

a. Suara saja. Contohnya adalah piringan audio dan radio (tanpa kaset recorder).
b. Bahan cetak termasuk segala jenis bahan cetakan, gambaran lukis dan fotografi. Contohnya adalah program cetak.
c. Media (*audio print*) yaitu kombinasi antara 1 dan 2 tersebut di atas. Contohnya adalah buku kerja siswa dan pita atau piringan suara yang dilengkapi dengan bahan cetak dan chart, format dan referensi yang menggunakan pita audio atau piringan audio.
d. Gambar diam yang diproyeksikan. Contohnya adalah slide sound dan film strip.
e. Gambar gerak tanpa suara (*motion visual*). Contohnya adalah film bisu.
f. AV gerak tanpa suara (*audio visual motion*). Contohnya adalah film bersuara dan video.
g. Objek fisik (*physical object*). Contohnya adalah model dan benda sesungguhnya.

[17] Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Media Pengajaran* , (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), hlm. 3-4.

[18] Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. Mediyatama, 1989), hlm. 178.

h. Manusia sumber (*human and situasional resources*). Contohnya adalah guru, teman dan yang lainnya.
i. Komputer. Contohnya adalah *Computer Assisted Instruction* dengan segala macamnya.[19]

6. Prinsip-prinsip dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, tentu sangat dibutuhkan pemilihan media yang harus digunakan dalam pembelajaran tersebut agar peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Dan dibutuhkan prinsip untuk menentukan pemilihan media tersebut. Adapun prinsip-prinsip dalam pemilhan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Harus ada kejelasan tujuan tentang pemilihan media tersebut. Apakah tujuan itu sebagai keperluan rekreasi, hiburan, informasi umum tentang pembelajaran.
b. Familiaritas media, artinya dalam memilih media harus paham dan mengenal terhadap sifat media yang harus di pilih.
c. Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengembalian keputusan dari adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.[20]

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

a. Tidak ada satu metode dan media yang dipakai dengan meniadakan yang lain.
b. Media tertentu cenderung lebih tepat dipakai dalam menyajikan suatu unit pelajaran dari pada media lain.
c. Tidak ada satu meidapun yang sesuai digunakan untuk segala macam kegiatan belajar.
d. Penggunaan media yang terlalu banyak akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.

---

[19] Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 142.

[20] Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 62-63.

e. Media harus merupakan integral dari pelajaran, artinya janganlah memilih media sebagai hiasa saja tanpa adanya hubungan dengan pelajaran yang berlangsung.
f. Peserta didik harus ikut bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
g. Secara umum perlu ditampilkan hal yang positif dari pada yang negatif agar tidak dicontoh oleh siswanya jika itu hal yang kurang baik.
h. Hendaknya tidak menggunakan media penddikan sekedar sebagai selinan atau hiburan semata, kecuali memang tujuan dari pembelajran.
i. Pergunakan kesempatan menggunakan media sebagai untuk melatih perkembangan bahasa, baik lisan maupun tulisan.[21]

Penggunaan media juga harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan seperti belajar secara klasikal, belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual, atau belajar mandiri. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas. "Dengan cara ini pemanfaatan media diharapkan tidak akan menggangu kelancaran proses belajar-mengajar dan mengurangi waktu belajar."[22]

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasi yang baik. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran menurut Dr. Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

[21] *Ibid*., hlm. 102-104.

[22] Sumarno, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 43.

a. Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
c. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.[23]

Selain prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Media yang digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
b. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan englihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pelajaran yang disajikan melalui media visual.
d. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektifitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat murah belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.
e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD dan media

[23] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 104.

elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.[24]

7. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. "Untuk itu perlu pemilihannya dengan cermat dan agar dapat digunakan secara tepat."[25]

Dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran, seperti halnya yang berkenaan dengan, tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rancangan belajar yang diinginkan apakah bersifat audio saja, atau visual saja atau kedua-duanya, atau mungkin media yang bersifat diam atau gerak dan sebagainya, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang dilayani.

Ada beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey adalah sebagai berikut:

---

[24] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 25.

[25] Asnawir, *Op.Cit*., hlm. 15.

a. Ketersediaaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
b. Apakah untuk membeli sendiri atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitas.
c. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama.
d. Efektivitas dan efesiensi biaya dalam jangka wkatu yang cukup panjang, sekalipun tampaknya mahal namun lebih murah dibandingkan media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.[26]

Media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara efektif. Ada beberapa kriteria dalam melakukan pemilihan media pembelajaran yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai adalah sebagai berikut:

a. Ketepatan dengan pengajaran.
b. Ketepatan dengan materi bahan pelajaran.
c. Kemudahan dalam memperoleh media.
d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
e. Kesesuaian dengan karakteristik dan taraf berfikir peserta didik.
f. Kesesuaian dengan gaya belajar.
g. Kesesuaian dengan teori yang diajarkan.[27]

Selain pertimbangan diatas untuk memilih media dapat menggunakan pola seperti yang lain. Sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari:

[26] *Ibid*., hlm. 125-126.

[27] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op.Cit*., hlm. 3-5.

a. *Access*

Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dal;am memilih media. Misalnya kita menggunakan media internet perlu dipertimbangkan terlebih dahulu saluran untuk koneksi keinternet tersebut. Akses juga menyangkut aspek kebijakan.

b. *Cost*

Biaya juga harus dipertimbangkan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita. Media canggih biasanya mahal. Namun mahalnya biaya harus kita hitung asfek manfaatnya. Semakin banyak yang menggunakan maka unit cost dari sebuah media akan semakin menurun.

c. *Technology*

Mungkin saja kita tertaarik terhadaap suatu media tetapi kita harus mempertimbangkan tentang aspek pendukungnya.

d. *Interactivity*

Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau intraktivitas. Setiap kegiatan pembelajaran yang anda kembangkan tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

e. *Organization*

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. apakah kepala sekolah mendukung atau tidak.

f. *Novelty*

Kebaruan dari media yang anda pilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.[28]

8. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, karena dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang manusiawi (karena anak dianggap seperti robot yang dapat belajar sendiri dengan mesin) atau dehumanisasi. Tapi dengan adanya berbagai media pembelajaran itu justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Atau dengan kata lain siswa dihargai dengan harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat sesuai dengan kemampuannya, jadi penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.

[28] Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 225.

Yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai manusia yang mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, maka baik menggunakan media hasil teknologi atau tidak, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan humanisme.

b. Landasan Psikologis

Dari hasil kajian psikologis tentang proses belajar yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

1) Belajar adalah proses kompleks dan unik.

Dalam mengelola proses pembelajaran harus di usahakan dapat memberikan fasilitas belajar (juga media dan metode pembelajaran) harus sesuai dengan perbedaan individual siswa.

2) Persepsi.

Persepsi adalah mengenal sesuatu melalui alat indera. Orang akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang dunia luar dengan jelas jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Hal-hal yang mempengaruhi kejelasan persepsi antara lain adalah keadaan alat indera (mata, telinga dan sebagainya), perhatian, minat dan pengalaman, serta kejelasan objek yang diamati.

c. Landasan Teknologi

1) Teknologi dalam pembelajaran

Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya adalah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (pendidikan).

2) Teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

d. Landasan Empiris

Dalam landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan medianya. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang dimana para peserta didik itu bermacam-macam. Ada yag gaya belajarnya visual dan auditif bahkan ada juga audio visual. Gaya belajar itulah dapat memahami dalam pemilihan media belajar.[29]

[29] Roduhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), Cet. ke-I, hlm. 5.

9. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Meskipun dalam penggunaannya jenis-jenis teknologi dan media sangat dibutukan oleh guru dan siswa dalam membantuk kegiatan pembelajaran, namun secara umum terhadap beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Diantara kelebihan atau kegunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pembelajaran tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
   1) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film atau model.
   2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar.
   3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *high speed photografi*.
   4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
   5) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
   1) Menimbulkan kegairahan belajar.
   2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
   3) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan untuk setiap siswa, maka guru akan mengalami kesulitan. Semuanya itu harus diatasi dengan sendiri. Apalagi bisa latar belakang guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini juga bisa diatasi dengan media yang berbeda dengan kemampuan dalam:
   1) Memberikan perangsang yang sama.
   2) Mempersatukan pengalaman.
   3) Menimbulkan persepsi yang sama.[30]

[30] Arief S. Sadiman, *Op.Cit.*, hlm. 198.

Ada beberapa kekurangan media pembelajaran sehubungan dengan gerakan pengajaran visual yaitu terlalu menekankan bahan-bahan visualnya sendiri dan tidak menghirukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembanga, evaluasi dan pengelolaan bahan-bahan visual. Disamping itu juga bahan visualnya dipandang sebagai alat bantu semata bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan.

Sementara itu, Kekurangan media audio visual adalah "terlalu menekankan pada penguasaan mayeri dari pada proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran."[31]

B. Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah "upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dengan kerukunan

[31] Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Op.Cit.*, hlm. 90.

antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa."[32]

> Menurut Muhaimin menyatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional."[33]

Sedangkan menurut Abdul Rachman Saleh menyatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah ajaran agama yang ditunjukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintahnya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia."[34]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, melalui kegiatan bimbingan dan latihan dengan sepenuh hati adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintahnya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia.

---

[32] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

[33] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

[34] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 5.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Adapun dasar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar Hukum (*Yudiris*)

Yang dimaksud dasar hukum (yudiris) dalam pelaksanaan Pendidikan Agama adalah "berasal dari peraturan undang-undang yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di sekolah atau lembaga pendidikan di Indonesia."[35]

Adapun dasar dari segi Yudiris tersebut ada tiga macam, yaitu dasar ideal, dasar konstitusional dan dasar operasional. Adapun yang dimaksud dengan dasar ideal yaitu Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin setiap Warga Negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk pelaksanaan Pendidikan Agama. Dengan demikian Pancasila merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya Pendidikan Agama, karena untuk mewujudkan dan mengamalkan sila pertama tersebut perlu usaha-usaha melalui pendidikan.

[35] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*., hlm. 132.

Sedangkan dasar kostitusional adalah UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

> "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk utnuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaan itu." Dan yang dimaksud dengan dasar operasional adalah "dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah-sekolah Indonesia seperti yang ditetapkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973."[36]

b. Dasar Agama (*Religius*)

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

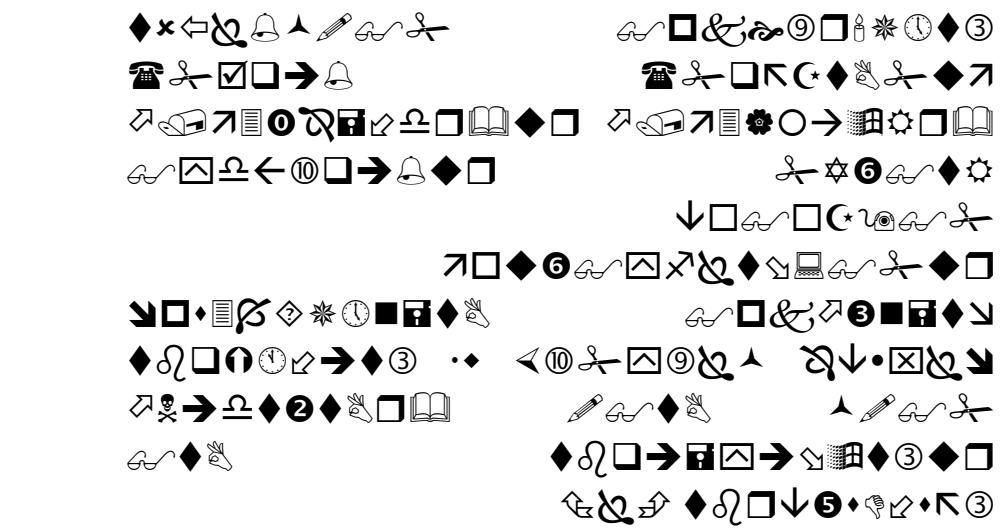

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut tertuju kepada kaum pria (Ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju pada

[36] Zuharini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 22.

mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan Ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat memerintahkan berpuasa) yang tertuju kepada lelaki dan perempuan. Kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tenang jika mereka dapat mendekatkan dan mengabdi kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

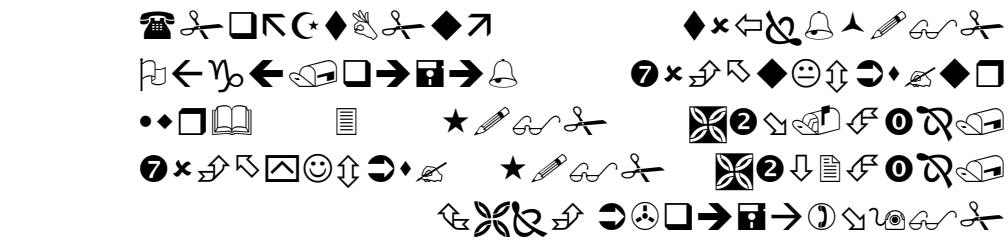

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang jika ingin hati kita tentram, maka ingatlah kepada Allah dimanapun kita berada, di waktu pagi, siang, petang dan malam, bimbingan Allah kepada makhluk-Nya bertalian erat dengan hukum sebab dan akibat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majib berpendapat bahwa "Pendidikan adalah persoalan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang yang utuh."[37]

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara."[38]

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

[37] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*., hlm. 136.

[38] Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74-75.

❹🖬🙰⧫↗⑥ ●◆ ⅄✐🙵✂ □♌🙳➂
🙤🙻🙻⇪ ⧫✗⇦🙰⑨⬀❍⬂🖽⇦☺⬂♑🙵✂

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa walaupun harus giat mempersiapkan diri buat kehidupan di akhirat.

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa "Tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah untuk mendidik anak-anak supaya menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berarti taat dan patuh dalam menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya seperti yang diajarkan kitab suci masing-masing."[39]

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

❍♊⬀♑⬂💻🙵✂ ➔💣⬂➂■🖬⌧⌘ 🙵⧫🖏◆❒
🙤🙳🙰⇪ ⇪♌❒⇦⑨🡐🖮⬀➔◆⓿🙰♑ ⬝◆🙳➂ ❝▪☼💣❝🙵✂◆❒

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

[39] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 195.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan mendidik anak-anak supaya menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berarti taat dan patuh dalam menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya seperti yang diajarkan kitab suci masing-masing.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai suatu subjek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subjek mata Pelajaran yang lain. Namun secara umum, Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran Agama Islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia yang seutuhnya.
f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.
g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.[40]

[40] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*., hlm. 134.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
c. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
d. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan.

Adapun Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek:

a. Keimanan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
b. Al-Qur'an dan Hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
c. Akhlak, menekankan pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
d. Fikih atau Ibadah, menekankan tata cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
e. Tarikih, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[41]

---

[41] Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 9.